

Ke-Rahim-An Tuhan Untuk Kaum Beriman

written by Harakatuna

Sejatinya makna *rahmân* dengan *rahîm* masih satu sumber yaitu rahmat-Nya. Semuanya tahu jika Allah swt merupakan sumber segala rahmat. Bahkan dalam hadis qudsi tersebutkan bahwa rahmat Allah digambarkan sebanyak 100 rahmat. Hanya satu saja rahmat-Nya yang diturunkan ke bumi sehingga seorang ibu dapat mengasahi anak-anaknya hingga kasih sayang seekor burung mencari makan untuk anak-anaknya. Sehingga kedamaian tercipta di muka bumi. Dari satu rahmat itu pun Nabi saw sebagai utusannya menyandang gelar rahmat bagi sekalian alam. Lalu sisanya 99 rahmat masih digenggam oleh Allah swt. Sebagian besar akan diberikan kelak di akhirat.

Kaitan rahmat Allah swt dengan akhirat sangatlah erat. Para mufasir dan pakar bahasa mengartikan *rahîm* yang menjadi salah satu sifat dan *asmâ' al-Husnâ*-Nya dengan 'Maha Penyayang terhadap orang-orang mukmin ketika di akhirat'. Memang rahmat (kasih sayang) Allah swt sangatlah luas. Saking luasnya kaum mukminin bisa masuk ke surga bukan karena amal saleh mereka. Namun berkat rahmat Allah swt yang meliputi mereka. Ke-rahim-an Allah swt bagi kaum beriman di akhirat begitu terasa. Dengan berbagai kemudahan yang diberikan mulai syafaat (pertolongan), tanpa hisab, hingga memandang 'wajah' Allah swt Yang Maha Indah.

Selain berkaitan dengan akhirat, *rahîm* oleh para ulama juga dikaitkan dengan kaum beriman. Bahkan kaitan ini khusus bagi mereka sehingga terasa spesial. Sebab berbeda dengan *Rahmân*, sebagaimana tulisan seri sebelumnya, rahmat (kasih sayang) yang diberikan oleh Allah swt bagi seluruh makhluk, baik itu Muslim, non-Muslim, binatang, manusia, jin dan lain sebagainya tanpa pandang bulu. Sehingga tampaklah ke-rahim-an Tuhan spesial untuk kaum beriman.

Namun yang perlu digarisbawahi bahwa *rahîm* bukanlah kata yang hanya melekat pada Allah swt. Siapapun berhak menyandang titel sifat *rahîm*. Asalkan ia mempunyai kasih sayang di atas rata-rata manusia terhadap apapun dan siapapun. Ini bisa dilihat dari gelar yang disematkan oleh Allah swt bagi Nabi Besar Muhammad saw dalam QS al-Taubah [9]: 128, yaitu *raûf rahîm*. Gelar ini

disematkan karena bentuk kasih sayang Nabi saw terhadap seluruh makhluk-Nya, baik hewan, tumbuhan, jin dan manusia terlebih lagi kepada para mukminin.

Semoga kita semua mampu meneladani sifat-sifat mulia yang dicontohkan oleh baginda Rasulullah saw. Sehingga kita bisa berakhlak dengan sifat-sifat mulia Allah swt. Sebagaimana dianjurkan oleh para ulama untuk *takhallaqû bi akhlâq Allah* (berkahklah dengan sifat-sifat Allah swt yang Mulai. Tentunya bukan sifat-sifat yang khusus bagi-Nya semisal *al-Mutakabbir*, *al-Rahmân* dan lain sebagainya.